

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan bahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berdasarkan empat aspek keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki manfaat yang paling besar di samping keterampilan yang lainnya karena penguasaan ide, gaya dalam bentuk tulisan semakin diinginkan dapat diungkapkan melalui tulisan dan banyak seperti yang dilihat di dalam sidang DPR.

Dalam menulis dibutuhkan keterampilan agar tulisan yang dihasilkan nantinya bisa dinikmati pembaca. Seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis teks erat kaitannya dengan penguasaan kosakata, karena semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang maka semakin bagus kualitas bahasanya. Dengan demikian, seseorang akan lebih mudah menyusun kalimat efektif menjadi sebuah teks yang kompleks.

Penguasaan terhadap kosakata mutlak diperlukan oleh setiap pemakaian bahasa, selain merupakan merupakan alat penyaluran gagasan, penguasaan terhadap sejumlah kosakata dapat memperlancar arus informasi yang diperlukan melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Sebab dalam komunikasi yang baik seseorang harus menguasai kosakata atau mempunyai perbendaharaan kata yang

cukup, sehingga hal tersebut dapat terjalin dengan baik antara satu dengan yang lain tanpa adanya kesenjangan komunikasi.

Pentingnya penguasaan kosakata dan mengetahui perbendaharaan kata akan memudahkan seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Dengan begitu, mempelajari kata-kata baru merupakan suatu proses dinamis yang melibatkan pemerolehan perhatian dan kepentingan ganda.

Penguasaan kosakata terkait erat dengan keterampilan menulis. Apabila dalam mengemukakan gagasan, baik secara lisan maupun secara tertulis, siswa tidak mampu menggunakan kata-kata yang tepat, maka siswa tersebut tidak mengenal arti kata-kata tertentu. Kekeliruan atau kesalahan pemahaman ini, akan mengakibatkan siswa sulit memahami apa yang di bacanya, atau apa yang akan di gunakan ketika ia berbicara serta menulis.

Keterampilan berbahasa siswa akan lebih baik apabila siswa itu banyak menguasai kosakata dan sebaliknya. Siswa dikatakan mempunyai kosakata yang banyak apabila orang itu memahami atau menguasai makna kata-kata tersebut. Selain itu tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap penguasaan kosakatanya, karena dalam proses belajar-mengajar siswa akan memperoleh kosakata baru sesuai dengan bidang pendidikan yang di pelajarnya.

Kata menduduki posisi yang sangat penting dalam sistem bahasa. Aktualisasi pemakaian bahasa terutama terlihat dalam pengembangan kalimat sebagai landasan bagi pikran-pikiran yang ingin di sampaikan. Dengan demikian dalam pemakaian bahasa, penguasaan terhadap kata menjadi sangat penting. Penguasaan kata bukan hanya masalah gaya bahasa, melainkan lebih dari itu.

Penguasaan kata adalah masalah berbahasa, yaitu penataan, penelitian, penilaian dan pengalaman serta mengkomunikasikannya. Penguasaan kosakata dalam satu bahasa untuk berkomunikasi dan pemilihan kata serta pemakaiannya sesuai dengan konteks komunikasi. Semakin banyak kosakata yang dimana seseorang maka semakin mudalah ia menjalin komunikasi dengan pihak lain.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan menulis siswa harus terus ditingkatkan, terutama keterampilan menulis surat resmi. Sesuai dengan standart kompetensi menulis yang terdapat pada silabus bahasa Indonesia SMA Kelas X Semester II kompetensi dasar 12.1 yaitu, “Menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentasi” siswa di harapkan dapat menulis paragraf argumentasi. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang belum mampu menulis paragraf argumentasi dengan benar. Bahkan ada beberapa siswa yang belum mengerti bentuk paragraf argumentasi itu seperti apa. Siswa kurang memahami cara membuat paragraf yang baik dan benar; serta penggunaan ejaan yang masih belum tepat bahkan penulisan huruf besar dan kecil yang masih banyak mengalami kesalahan.

Salah satu yang menunjukkan hal itu adalah hasil penelitian yang ditemukan oleh Putri (2012) dalam jurnal penelitiannya yang mengatakan bahwa, apabila siswa diminta menulis karangan argumentasi, siswa mengalami banyak kendala. Hal itu diakibatkan oleh rendahnya proses berpikir kreatif siswa, tidak ada rangsangan untuk menulis bahkan siswa merasa bosan dalam pembelajaran menulis. Peneliti tersebut menyatakan bahwa, penyebabnya adalah guru kurang

kreatif dalam mengajar. Guru cenderung bersifat teoretis sehingga pembelajaran menjadi monoton. Siswa hanya mencatat ulang. Akibatnya kemampuan menulis siswa tidak berkembang.

Hal yang sama di ungkapkan oleh Utami (2012) dalam jurnal penelitiannya yang mengatakan bahwa, “Dalam pembelajaran menulis argumentasi, siswa kesulitan mengembangkan ide-ide atau pun mempertahankan pendapat atau argumennya. Faktor yang melatarbelakangi hal tersebut di antaranya sebagai berikut. Pertama, kurangnya pemikiran kritis dan logis menuju kepada suatu kesimpulan yang dapat di pertanggung jawabkan. Kedua, tidak menampilkan fakta. Ketiga, tidak meyakinkan pembaca dan tidak bersifat mengajak untuk mempengaruhi pembaca. Keempat, tidak dapat di uji kebenarannya berdasarkan fakta yang ada”.

Dalam keterampilan menulis, ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan bahasa yang digunakan (Depdiknas 2003: 5) bahwa “Menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Dengan menulis diatas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkret. Tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita agar belajar secara aktif. Dengan demikian, kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib”

Berdasarkan hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan argumentasi, hal yang di perhatikan adalah bagaimana cara siswa mengembangkan idenya dalam menulis karangan argumentasi dan

bagaimana cara mengungkapkan ide tersebut dengan menggunakan kosakata yang tepat. Sering ditemukan bahwa siswa kurang mampu menguasai kosakata dengan baik sehingga sering terjadi kesalahan pengucapan dan penulisan. Kesalahan tersebut justru menjadikan tulisan argumentasi yang seharusnya mengajak atau membujuk seseorang, malah jadi membingungkan pembacanya.

Berdasarkan batasan penguasaan kosakata dan menulis karangan argumentasi di atas, dapat diidentifikasi bahwa dalam menuangkan ide, pendapat, dan gagasan seseorang terlebih dahulu mampu memahami penguasaan kosakata. Dalam proses penguasaan kosakata secara baik akan mendorong seseorang untuk menuliskan hasil penguasaan kosakata tersebut ke dalam sebuah tulisan argumentasi. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa ada hubungan untuk menulis sebuah karangan argumentasi membutuhkan penguasaan kosakata yang baik, sehingga akan menimbulkan sebuah karangan yang baik.

Mengingat pentingnya penguasaan kosakata bagi keterampilan berbahasa seseorang khususnya dalam menulis surat, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul, “Hubungan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Medan T.P 2013/2014”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. kurangnya penguasaan kosakata siswa,

- b. siswa kurang mampu dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan,
- c. hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi
- d. pengaruh penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini memusatkan penelitian mengenai penguasaan kosakata, kemampuan dalam menulis paragraf argumentasi, serta hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Agar hasil penelitian menuju ke arah yang lebih baik, maka harus dirumuskan masalah yang akan dibahas. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan?
- b. Bagaimanakah kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan?
- c. Bagaimanakah hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan.
- b. Kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan.
- c. Hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Medan.

## **F. Manfaat Penelitian**

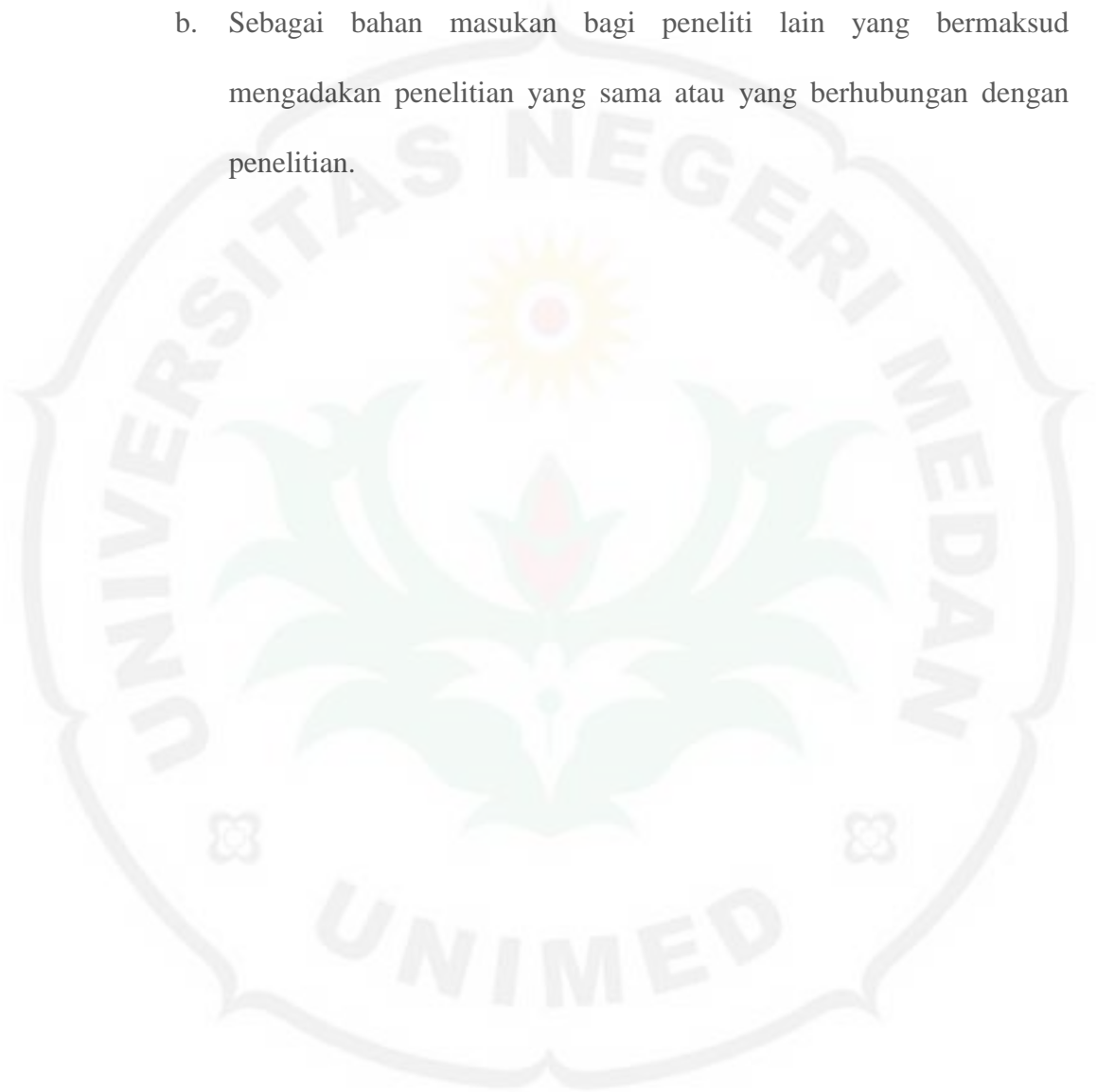
### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagaimana tingkat kemampuan siswa menulis argumentasi berdasarkan kosakata Tahun Pembelajaran 2013/1014
- b. Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran menulis argumentasi siswa berdasarkan kosakata siswa.
- c. Menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran menulis argumentasi berdasarkan kosakata siswa.
- d. Menambah wawasan pengetahuan bagi Pembina tentang permasalahan yang di teliti.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia untuk mengambil keputusan perlu tidaknya meningkatkan kemampuan siswa menulis paragraf argumentasi berdasarkan kosakata siswa dan cara-cara untuk meningkatkannya.

- b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau yang berhubungan dengan penelitian.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY